BAB III

PROFIL TOKOH MUFASIR DAN KARYA TAFSIRNYA

A. Tafsir Al-Furqan Karya A. Hassan

1. Profil Kitab

Kitab Tafsir Al-Furqan disusun oleh Ahmad Hassan Bandung (1887-1958) yakni dengan halaman 1256 halaman.[1] Ahmad Hassan tidak menerangkan secara khusus terkait latar belakang kepenulisan *Tafsir Al-Furqan* ini. Namun, melalui mukaddimah kitabnya, dapat diasumsikan beberapa alasan yang melatarbelakangi penyusunan tafsir ini. Ia menjelaskan pentingnya kedudukan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama ajaran Islam. Menurutnya, hubungan manusia dengan Tuhan sangat ditentukan oleh pemahaman serta penerapan yang tepat terhadap kedua sumber tersebut. Islam yang murni hanya dapat terwujud melalui berpegang pada Al-Qur'an dan hadis, sehingga penafsiran yang berlandaskan keduanya menjadi suatu keharusan.[2]

Karya Tafsir Al-Furqan ini lahir pada era pra-kemerdekaan indonesia dan posisinya sangat penting dalam sejarah perkembangan Al-Qur'an di Indonesia. Tafsir Al-Furqan ini adalah karya tafsir lengkap 30 juz dalam 1 jilid, walaupun jika dilihat dari sejarah penerbitannya, ia mengalami beberapa fase penerbitan.

[1] Ahmad Nabil; Amir, *The Infulencer of Muhammad Abduh in The Nusantara: From Qur'amic Exegesis to Islamic Reform Moveement*, Malaysia, Jurna, Afkarun Vol. 18 No. 2 December 202, 264.

[2] Ahmad Bayu Setiawan, *Tafsir Dan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia Era Kemerdekaan (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan)*, Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an Volume 5 No. 2 April 2023, 146.

Dalam pendahuluan tafsir Al-Furqan, disebutkan bahwa tafsir Al-Furqan mulai ditulis sejak tahun 1928 M bertepatan dengan bulan Juli dan ini merupakan cetakan pertama dengan bertuliskan latin dan menggunakan bahasa melayu. Lalu setelah itu disusul dengan cetakan yang kedua, terbit pada tahun 1941 yang tafsirannya hanya sampai pada surat Maryam. Lalu pada tahap berikutnya sebagai tahap penyempunaan, di cetaklah tafsir Al-Furqan yang ketiga kalinya secara lengkap 30 juz pada tahun 1953.[3]

2. Profil Mufassir

Ahmad Hassan lahir di Singapura pada tahun 1887. Ia merupakan salah satu tokoh penting dalam pembaruan pemikiran Islam di Indonesia, khususnya melalui kiprahnya dalam Persatuan Islam (Persis). Ayahnya bernama Ahmad, keturunan India, sedangkan ibunya bernama Muznah yang berasal dari Palekat, Madras, tetapi lahir di Surabaya. Ayahnya dikenal sebagai penulis bahasa Tamil sekaligus pemimpin surat kabar *Nurul Islam* di Singapura. Lingkungan keluarga yang dekat dengan dunia tulis-menulis dan perdebatan agama turut memengaruhi perkembangan intelektual Ahmad Hassan.

Pendidikan Ahmad Hassan pada masa kecil banyak diperoleh dari ayahnya sendiri. Ia mulai belajar Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun dan sempat bersekolah di sekolah Melayu serta sekolah dasar Inggris, meskipun tidak sampai tamat. Selanjutnya, ia memperdalam bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Tamil

[3] Akhmad Bazith, Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qurán" (Membaca Karya A. Hassan 1887-1958). *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 19-33. Hlm. 26-27.

melalui pendidikan privat. Sejak usia dua belas tahun, ia telah bekerja di toko milik iparnya, tetapi tetap tekun mempelajari agama dan bahasa Arab kepada beberapa ulama.

Pada masa dewasanya, Ahmad Hassan menjalani berbagai pekerjaan, seperti guru, pedagang, dan penulis di sejumlah surat kabar Singapura dan Indonesia. Ia juga aktif menulis pemikiran-pemikiran keagamaan dalam majalah *Utusan Melayu*. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh bacaan-bacaan pembaruan Islam, seperti *Al-Manar*, *Al-Imam, Al-Munir*, serta tulisan-tulisan Syekh Ahmad Surkati. Melalui latar belakang pendidikan, pengalaman, dan aktivitas intelektualnya, Ahmad Hassan kemudian dikenal sebagai salah satu tokoh pembaru Islam yang berpengaruh di Indonesia.[4]

B. Tafsir AL-lubab Karya Muhammad Quraish Shihab

1. Profil Kitab

Keberadaan Tafsir Al-Lubab memperkaya khazanah kitab tafsir ulama Indonesia yang dikarang dalam bahasa Indenesia pada masa kontemporer. Muhammad Quraish Shihab, sebagai penulisnya, telah memberikan kontribusi berharga yang memperkaya khazanah tafsir Al-Qur'an di indonesia. karya ini patut menjadi bahan kajian umat Islam. Tafsir Al-lubab disajikan dengan cara ringkas, padat, namun tetap sistematis, ditujukan bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk mendalami ilmu agama di tengah kesibukan sehari-hari.

[4] Ifrohul Fadhilah, Afifatun Nisa Hasibuan, *Al-Furqān Fī Tafsīri Al-Qur'ān Karya Syeikh Ahmad Hassan 1963 M, Al-Tarbiyah:* Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume. 3, Nomor. 4, Oktober 2025, hlm. 156-157.

Selain itu, tafsir ini juga mengarah kepada kalangam remaja yang cenderung menginginkan sesuatu yang mudah, praktis, dan sederhana dalam memahmai berbagai hal. [5]

Muhammad Quraish Shihab dikenal luas sebagai sarjana muslim Indonesia kontemporer dengan kepakaran utama dalam bidang tafsir. Keahliannya dibidang ini muncul karena dua alasan utuma. Pertama, karena keahliannya dalam menafsirkan Al-Qur'an yang diakui berbagai kalangan. Kedua, karena keberhasilan karyanya yang monumental, Tafsir Al-Mishbah (2000) adalah salah satu karya tafsir yang diminati banyak kalangan, baik itu kalanagan akademis maupun masyarakat umum. Hal ini terbukti dari banyaknya kajian terhadap kitab tersebut serta seringnya dilakukan pencetakan ulang. Melalui karya-karyanya, termasuk Al-Mishbah dan Al-Lubab, Muhammad Quraish Shihab memberi pengaruh besar terhadap perkembangan wacana keislaman di Indonesia, khususnya dalam disiplin tafsir.

2. Profil Mufassir

Muhammad Quraish Shihab lahir di Lotassalo, Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang agamis dan akademis. Ayahnya, Abdurrahman Shihab, merupakan seorang ulama dan profesor tafsir Al-Qur'an di IAIN Alauddin Makassar. Sejak kecil, Quraish Shihab telah mendapat pendidikan keagamaan yang kuat,

[5] Mubaidillah, *Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab (Kajian metodologi Tafsir Kontemporer)*, Nur EI-Islam, Volume 3 Nomor 1 April 2016, 197.

khususnya dalam bidang Al-Qur'an, sehingga membentuk minatnya untuk mendalami studi tafsir.

Pendidikan dasar hingga menengah pertama ditempuhnya di Makassar, sedangkan pendidikan menengah atas diselesaikan di Malang sambil belajar di Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah. Pada tahun 1958, ia melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar, Kairo. Di perguruan tinggi tersebut, ia menempuh pendidikan pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis hingga meraih gelar sarjana pada tahun 1967 dan gelar magister pada tahun 1969. Selanjutnya, ia kembali melanjutkan studi doktoral di Al-Azhar dan berhasil meraih gelar doktor pada tahun 1982 dengan disertasi tentang tafsir *Nazm ad-Durar* karya al-Biqa'i.

Sekembalinya ke Indonesia, Muhammad Quraish Shihab aktif mengabdikan diri dalam dunia akademik dan dakwah. Ia pernah mengajar di IAIN Alauddin Makassar, kemudian di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta menjabat sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1992–1998. Selain itu, ia juga aktif dalam berbagai lembaga keislaman, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Pada tahun 2004, ia mendirikan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) sebagai wadah untuk menyebarkan pemahaman Al-Qur'an yang moderat, kontekstual, dan toleran.

Sebagai cendekiawan Muslim yang produktif, Muhammad Quraish Shihab telah menulis banyak karya dalam bidang tafsir dan studi Al-Qur'an. Salah satu karya monumentalnya adalah *Tafsir Al-Mishbah,* yang dikenal luas di kalangan

masyarakat dan akademisi. Melalui karya-karya dan aktivitas intelektualnya, Muhammad Quraish Shihab dikenal sebagai salah satu mufasir Indonesia kontemporer yang berpengaruh dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat.[6]

B. Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI (*Al-Wajiz*)

1. Profil Kitab

Kitab Tafsir Ringkas ini menjadi salah satu karya terbaru yang disusun oleh Kementrian Agama RI secara lengkap sebanyak 30 juz sebagai upaya untuk mengembanagkan pemahaman, pendalaman, serta pengamalan Al-Qurán di kalangan masyarakat Muslim Indonesia melalui penyusunan berbagai terjemahan dan tafsir Al-Qurán. Karya yang terbit pada tahun 2016 ini tidak memiliki nama khusus selain "Tafsir Ringkas".

Pusat Studi Al-Qurán (PSQ) yang dipimpin oleh Prof. H. M. Quraish Shihab bekerja sama dengan Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qurán dalam penyusunan karya Tafsir Ringkas ini. Tim penyusun terdiri dari pakar tafsir dan ulama Al-Quran.[7]

Tafsir Ringkas diterbitkan oleh Kementerian Agama RI setelah pemerintah menerbitkan Al-Qur'an dan Terjemahannya serta Al-Qur'an dan Tafsirnya. Kegiatan penyusunannya dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) bekerja sama dengan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta dengan tim

[6] Rahmatullah, Hudriansyah, Mursalim, M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer, *Ṣuḥuf*, Vol. 14, No. 1, Juni 2021, hlm. 130-132.

[7] Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim.., xxx.

penyusun yang terdiri dari para pakar Al-Qur'an dan tafsir di tanah air. Penyusunan karya tafsir ini ditujukan untuk melengkapi dan menjadi penengah di antara dua karya tafsir Kementerian Agama RI sebelumnya, yaitu Al-Qur'an dan Terjemahanya dan Al-Qur'an dan Tafsirnya, yang memiliki perbedaan yang sangat kontras. Al-Qur'an dan Terjemahanya yang pada dasarnya merupakan terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang tidak mungkin dilakukan secara utuh, atau dengan pemahaman terjemahan yang sebenarnya, terkesan terlalu pendek, dan belum memberikan pemahaman yang utuh terhadap ayat-ayat AlQur'an. Sementara Al-Qur'an dan Tafsirnya formatnya terlalu luas, tebal, dan terkesan tidak praktis sehingga sulit menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, upaya menyusun tafsir ringkas menjadi perlu sebagai karya yang bentuk uraiannya sedikit lebih luas dari Al-Qur'an dan Terjemahnya dan tidak seluas Al-Qur'an dan Tafsirnya. Harapannya, pesan- pesan Al-Qur'an dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Referensi yang digunakan oleh Tafsir Ringkas cukup banyak, tidak kurang dari lima puluh judul, mulai dari kamus hingga berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer. Sebagian besar dari referensi-referensi tersebut adalah literatur-literatur berbahasa Arab, dan beberapa d antaranya adalah literatur berbahasa Indonesia dan Inggris. Karya ini umumnya tidak dilengkapi dengan catatan kaki,

namun bukan berarti tidak ada. Di halaman-halamana tertentu, pembaca bisa saja menemui beberapa catatan kaki.[8]

2. Profil Mufassir

Dibawah ini beberapa biografi Tim Pengkajian dan Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an di Kementerian Agama:

1. Dr. Muchlis Hanafi, MA, lahir di Jakarta pada 18 Agustus 1971, merupakan figur utama dalam studi Alquran dan tafsir. Pendidikan formalnya ditempuh di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Gontor. Disamping itu, Ia juga memperdalam kajian kitab turats di Buntet Pesantren Cirebon dan Pesantren Tinggi Ilmu Fikih dan Dakwah Bangil. Melalui bimbingan almarhum KH. Muhammad Mufid Masúd, *muassis* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, Ia berhasil meng*itqankan*kan hafalan Al-Qurán pada tahun 1992. Muchlis M. Hanafi mendalami bidang tafsir dan keilmuan Al-Quran di Al-Azhar University mulai dari jenjang sarjana hingga doktoral selama kurun waktu empat belas tahun.[9]

2. Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, lahir pada 30 Desember 1946 di Donggola, Sulawesi Tengah, merupakan perempuan pertama dari Indonesia yang meraih gelar Ph.D dari Universitas al Azhar. Beliau juga menjabat sebagai

[8] Rahmatullah, Tafsir Ringkas Dan Penyederhanaan Tafsir Transposisi dalam Tafsir Ringkas M. Quraish Shihab dan Kementerian Agama RI, *Ṣuḥuf*, Vol. 16, No. 2, Desember 2023, hlm. 275.276.

[9]Muhamad Rezi, *Moderasi Islam Era Mileneal (Ummatan Wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Muchlis Hanafi)*, (Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Sumatera Barat) , Istinarah, Volume 2 Nomor 2, Juli -Desember 2020, 23.

Rektor di Institut Ilmu Al Quran (IIQ). Gelar Ph.D diperolehnya pada tahun 1981 dalam Ilmu Fikih Perbandingan Mazhab dengan predikat cumlaude, diikuti dengan gelar doktor pada tahun 1984 dalam bidang dan universitas yang sama, juga dengan predikat cumlaude.[10]

3**.** Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., Ia dillahirkan di Yogyakarta pada 15 Mei 1959. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Darussalan Gontor, Ia melanjutkan studinya ke jenjang S-1 hingga S-3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi doktornya selesai pada tahu 2003 yang berjudul " *Perbandingan Penafsiran Muhammad Rasyid dan Sayyid Quth tentang Jihad dalam Al-Qurán*". Akademisi yang lahir pada tahun 1959 ini kemudian melanjutkan program post-doctoral di Al-Azhar University di tahun 2004 dan di National University of Malaysia pada tahun 2006. Di tahun yang sama, Ia berhasil dietetapkan sebagai Guru Besar dalam bidang Tafsir Al-Qurán dan hingga kini ia masih aktif mengajar di UIN Sunan Kalijaga serta di kalangan Muhammadiyah.[11]

Said Agil Husin Al Munawar yang lahir pada 26 Januari 20024 merupakan seorang cendekiawan keturunan Melayu-Arab yang dipandang sebagai Guru Besar dalam bidang Tafsir Hadis, Ushul Fikih/Filsaat Hukum Islam, dan Sosiologi baik melalui jenjang kepangkatan maupun gelar kehormatan. Ia adalah tokoh ulama dan pegawai negeri sipil dan tokoh yang berpengaruh, serta pernah menjabat sebagai menteri Agama Rebublik Indonesia ke-21 dalam Kabinet

[10]Tim Redaksi Majalah Tebuieng, (*Kepemimpinan Kiai: Apakah Kiai Representasi Pemimpin Ideal Menurut Agama Islam),* (Jombang: Majalah Tebuireng Edisi 58 Majalah),55.

[11]Muhammad Syahrul Mubarak, *Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir,* (Yogyakarta:CV Bintang Semesta Media, 2023), 26.

Gotong Royong (2001-2004) dibawah kepemimpinan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Saat ini, Said Agil Husin Al Munawar menjabat menjadi Guru Besar di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, salah satu universitas ternama dunia dalam bidang kajian Islam interdisipliner. Universitas ini merupakan hasil gagasan Harun Nasution bersama para muridnya, seperti Azyumardi Azra, Suwito, Fuad, Jabadi, dan Yusuf Rahman, yang berlokasi di Jakarta Raya Indonesia. [12]

4. Rosihan Anwar, seorang jurnalis senior dengan pengalaman luas dalam dunia kewartawanan Indonesia. Ia lahir pada 10 Mei 1922 di Kubang Nan Dua, Sumatera Barat. Kisah hidupnya turut dibahas termasuk perkenalannya dengan paham sosialisme. Setelah menamatkan pendidikan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs di Padang, ia melanjutkan studi di Algemeene Middelbare School Westers Klassieke Afdeling (AMS A-II), Jurusan Sastra Klasik Barat di Yogyakarta. Pemikiran dan kiprah Rosihan Anwar dibahas pula saat memimpin harian Pedoman pada masa Orde Lama hingga awal Orde Baru. Surat kabar tersebut akhirnya dibredel pemerintah karena dianggap terlibat dalam Malari Incident 1974.[13]

5. Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad, seorang ulama terkemuka dalam Ilmu Alquran dan ahli Qiraat di Indonesia, berupaya meningkatkan penyebaran pembelajaran qira'at, terutama qira'at sab'ah, dengan pendekatan yang lebih praktis melalui karyanya, "Manba'ul Barakat fi Sab'i Qira'".

---

[12] Said Agil Husin Al-Munawar, membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan. Jakarta: Ciputat Press, 2004.

[13] Aditia Muara Padiatra, *Wartawan Tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar 1948-1983*

6. Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA atau yang akrab disapa Gus Ghofur, merupakan putra almarhum KH. Maimoen Zubair, seorang kiai kharismatik asal Rembang Jawa Tengah. Ia dikenal sebagai kiai muda yang cukup populer di lingkungan masyarakat serta aktif dalam kajian tafsir di Indonesia. Saat di Mesir, Gus Ghofur pernah mempersentasikan disertasinya di KSW (Kelompok Study Walisongo) yang berjudul " *Ḥashiyah al-Shaykh Zakariya al-Anṣari 'ala Tafsir al-Baidlowi, min Awwal Surah Yusuf Ila Akhir Surah Sajdah; Dirasat wa Tahqiq*" . Selain itu, Ia menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar (STAI) Sarang, Rembang sekaligus juga pengasuh Pesantren Al Anwar 3. Sebagai tokoh inspiratif bagi para mahasantri, Gus dikenal sebagai sosok terhormat dan kebanggaan bagi mereka.[14]

7. Dr. KH Malik Madani dapat digambarkan sebagai individu yang sederhana, disiplin, dan tegas. Meskipun lahir di Madura pada 9 Januari 1953, saat ini beliau tetap aktif mengajar di Fakultas Syari'ah dan Hukum.[15]

8. M. Yunan Yusuf menjadi salah satu mufasir kontemporer asal Nusantara yang menunjukkan kepedulian besar terhadap berbagai persoalan yang tengah dihadapi oleh umat islam, khususnya di kawasan Nusantara. Kepedulian tersebut tercermin dalam sejumlah karya tulisnya, termasuk dalam tafsir berjudul Tafsir Juz'amma As- Sirajul Wanhaj yang diterbitkan oleh penamadi, Jakarta, pada tahun 2010. Muhammad Yunan Yusuf lahir pada tanggal 19 Januari 1949 di

[14] https://ppalanwar3.com/gus-abdul-ghofur-maimoen-kyai-muda-mendunia/ diakses pada Tanggal 16 Agustus Hari sabtu Pada jam 10. 40 PM.

[15] *https://kakakelis.blogspot.com/2016/09/?m=1*, diakses pada 12 Januari jum'at jam 4.33)

Pasar Sorkam, sebuah desa yang terletak di Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Muhummad Yunan Yusuf ialah dosen dan Guru besar (profesor) pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [16]

9. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A. sebagai Guru Besar Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan SI-S3 beliau tempuh di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang kini menjadi UIN.

10. Ahmad Thib Raya-Lahr di Bima tahun 1955. Di Bima ia tahun 1955. Di Bima pendidikan dasarnya ditempuh, mulai dari SD yang diselesaikannya pada tahun 1967, kemudian melanjutkan ke MtsAin dan lulus pada tahun 1970, serta MAN yang diselesaikan pada tahun 1973. Selanjutnya, ia menempuh pendidikan tinggi di Makassar dan berhasil meraih gelar Sarjana Bahasa Arab dari Fakultas Adab IAIN Alauddin pada tahun 1980, serta gelar Sarjana Bahasa Inggris dari FBBS IKIP pada tahun 1986. Pendidikan lanjutannya ditempuh di Jakarta, dimana ia mendapatkan gelar Magister (MA) pada tahun 1990 dan gelar Doktor pada tahun 1988 dalam bidang Baahasa Arab dari Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatulllah. [17]

11. Dr. A. Wahib Muthi' M.A. lahir pada tanggal 12 Desember 1948 wafat pada tanggal 19 juli 2016. [18] semasa hidupnya ia adalah Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.[19]

---

[16]Abu Maskur, Tafsir K ontemporer Nusantara 6-7.

[17] Ahmad Thib Raya, *Pangkal Penguasaan Bahasa Arab*, (Makassar: Marja, 2015), 7.

[18] http://lpm.uin-suka.ac.id/ diakses pada tanggal 9 Oktober hari Kamis pada jam 12.41 PM.

12. Asep Usman Ismail merupakan Guru Besar Tasawuf pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 1 September 2014. Lahir di Sukabumi pada 20 Juli 1960. Mengajar mata kuliah Akhlak Tasawuf di Fakuktas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sejak semester ganjil tahun akademik 1999-2000. [20]

13. Dr. H. Ali Nurdin, M.A. lahir di Boyolali pada 26 Juni 1970. Beliau merupakan insiator situs dan aplikasi cariustadz.id yang memfasilitasi umat dalam mencari ustadz ramah dan kompeten. Pada sekarang ini beliau menjadi dosen tetap di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dengan jabatan sebagai Pembantu Rektor III. [21]

14. Dr. H. Ahmad Khusnul Hakim, M.A. lahir di Pamekasan, Madura, 15 Juli 1967. Pada saat itu, H, Imam Mawardi ZI (alm.) sedang menjabat sebagai kepala PGAN selama enam tahun.[22]

15. Dr. Hj. Umi Husnul Khatimah, M.A ialah orang yang termasuk dalam daftar 200 mubalig rekomendasi Kementeria Agama yang diumumkna pada mei 2018. Ia lahir di Lamongan pada 5 Januari 1966. Pernah menjabat sebagai

---

[19]https://www.uinjkt.ac.id/id/dr-a-wahib-muthi-ma-wafat/ diakses pada tanggal 9 Oktober Hari Kamis pada Jam 12. 09 PM.

[20] Asep Usman Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawauf*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 331.

[21] Shela Aulia, *Quraish Shihab dan Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir (Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Tematik Kemenag RI)*, (Pamekasan: Uin Madura Press, 2025), 55.

[22] Shela Aulia, *Quraish Shihab dan Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir (Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Tematik Kemenag RI)* ..., 54.

Pembantu Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada periode 2010-2014 dengan tanggung jawab dibidang kemahasiswaan dan alumini.[23].

16. Dr. Hj. Romlah Widayanti, M.A. merupakan seseorag akademisi dan dosen yang aktif di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Ia dikenal dengan keahliannya dibidang studi Al-Qur'an dan isu-isu perempuan dalam islam.[24]

Dapat dilihat dari Tim penyusun Tafsir Ringkas diatas tentu seluruh anggotonya itu ialah merupakan Pakar pada bidang tafsir dan studi Islam. Jadi hal ini merupakan bukti konkret upaya Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dalam menghadirkan karya tafsir yang tentunya sederhana, ringkas, serta juga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Muchlis Muhammad Hanafi selaku Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurán menyatakan bahwa disusunnya Tafsir Ringkas ini bertujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah karangan tafsir yang disajikan secara singkas dengan bahasa sederhana, jelas, serta mudah dimengerti tanpa dibumbui istilah – istilah teknis keilmuan yang rumit. Tafsir ini diharapkan mampu menerangkan makna, *dalālah*, dan *maqāṣid* Al-Qurán kepada kalangan pembaca umum.[25]

[23] https://tirto.id/tokoh/ummi-husnul-khotimah-bAa-:~:text=Umi%20Khusnul%20Khotimah%20 diakses pada jam 10. 35 PM Pada hari Senin, 20 Oktober 2025.

[24] https://cariustadz.id/ustadz/detail/dr-romlah-widayati-mag diakses pada jam 11. 07 PM Pada hari Senin, 20 Oktober 2025.

[25] Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir ringkas*, xxx.

3. Sistematika Penulisan Dan Corak Tafsir

Tafsir Ringkas dibuka dengan pengantar singkat mengeni tafsir, terjemah, serta beberapa hal yang dipandang penting. Setiap surah juga diawali mukadimah singkat yang berisi: a) nama surah disertai alasan penamaannya, termasuk nama lainnya jilka memang ada; b) keterangan terkait status makkiyah atau madaniyahnya; serta c) tema-tema inti dalam surah tersebut. Disamping itu, Ayat-ayat Al-Qurán diklasifikasikan menurut tema pembahasan dengan menambahkan subjudul pada ayat atau kelompok ayat tertentu.

1) Dalam penulisannya, tim penyusun menyetujui beberapa prinsip, diantaranya tafsir harus disajikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, lugas, dan tidak berbelit-belit agar mudah dimengerti oleh masyarakat umum;
2) Penafsiran merujuk pada qiraát *Riwāyah* Ḥafṣ dari *Āṣim*;
3) Saat menerangkan makna ayat, tim penyusun berpedoman pada terjemahan versi terbaru Kementrian Agama hasil revisi tahun 2004. Penentuan makna ayat dipilih berdasarkan pendapat yang paling kuat, sekaligus menselaraskan dengan makna yang telah dipilih dalam terjemahan Kementrian Agama agar tidak menimbulkan kesan pertentangan antara satu produk Kementrian Agama dengan produk lainnya. Penentuan tersebut digunakan misalnya dalam penafsiran huruf-huruf pembuka surah (*al-huruf al-muqattaáh*), penetapan kembalinya kata *ḍhamir*, kata-kata yang mempunyai banyak makna (wujuh wa nazaír) atau termasuk dalam kelompok musyatarak;

4) Terjemahan tidak dipaparkan secara terpisah, melainkan menyatu di dalam tafsir, namun berbeda bentuk tulisan. Untuk terjemahan ditulis miring (*italic*), sedangkan tafsir ditulis tegak;
5) Penafsiran disusun ayat per-ayat. Walaupun begitu, tim penyusun berusaha agar pembaca tetap merasakan kesinambungan nuansa Al-Qurán yang mengalir dam kesatuan tema-temanya. Dengan demikian, *Munasabah* pada setiap ayat maupun kelompok ayat di cantumkan secara terpadu di dalam tafsir;
6) Istilah-istilah terminologi keilmuan, seperti qiraát, permasalahan nahwu, saraf, i'rab, balagah, dan lainnya, yang sulit dimengerti pembaca dari kalangan umum, tidak terlalu ditampilkan dalam tafsir ini;
7) Mengesampingkan perbedaan dan perdebatan aliran pemikiran;
8) Dalam pemasalahan yang berkaitan dengan hukum, tim penyusun mengacu pada pendapat yang dipandang paling kuat dalam mazhab Syafií juga Fatwa Majelis Ulama Indonesia;
9) Tim penyusun berpedoman pada pendapat Asyáriyah dalam persoalan akidah, terlebih khusus ayat-ayat berkenaan dengan sifat-sifat Allah;
10) keterangan sebab *nuzul*, jika dibutuhkan (dalam hal ayat yang tidak bisa dipahami dengan baik kecuali dengan menyebutkannya), dapat dimasukkan langsung ke dalam penafsiran ayat, tanpa menyebutkannya secara khusus sebagai sebab nuzul;
11) Dalam penafsiran *bi al-ma'tsur*, tim penyusun memprioritaskan riwayat yang shahih ketimbang riwayat lainnya;

12) Bila dalam terjemahan Kementerian Agama makna kata yang termasuk dalam kategori memiliki *wujuh* dan *naza'ir*, atau termasuk *musytarak*, tetapi belum ditemukan kejelasan maknanya, seperti pada kata amànah, fitnah, dan lainnya, maka penetapan nya dilakukan dengan merujuk pada pendapat yang terkuat;
13) Menampilkan petunjuk Al-Qur'an dan *maqasid syari'ah* di tengah pembahasan tafsir;
14) Tidak menyajikan kisah Israiliyyat;
15) Tim penyusun mencermati ayat-ayat Al-Qurán yang memiliki kesamaan redaksi maupun yang berulang di beberapa tempat, atau dinamakan dengab *mutasyābihāt*. Langkah ini dilakukan agar penafsiran yang ditampilkan tetap selaras dan tidak memunculkan perbedaan redaksi yang terlalu jauh, sehingga potensi adanya ketidaksesuaian dapat dikurangi.
16) Jika suatu ayat yang dibahas muncul kembali pada beberapa surah, maka penjelasannya dipaparkan secara singkat, sedangkan uraian yang lebih mendalam diletakkan di bagian tempat yang paling sesuai. Kemudian, pembahasan tersebut diarahkan dalam bentuk rujukan silang pada catatan kaki;
17) Perbedaan qiraát disebutkan apabila memberikan pengayaan terhadap makna ayat dalam kondisi tertentu;
18) Tim penyusun menguraikan hikmah yang dapat diambil dari kisah yang dipaparkan dalam ayat-ayat Al-Qurán;

19) Tidak memuat teks hadis, dan hanya menyebutkan kandungan makna hadis;
20) Di setiap akhir ayat yang redaksinya tertuju kepada Nabi, tim penyusun.
21) Catatan kaki tidak dipakai untuk menjelaskan tafsir atau ayat, tetapi hanya untuk rujukan silang.[26]

[26] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurán, *Tafsir Ringkas Al-Quránul Karim*, (Jakarta Timur: Anggota Ikapi, 2016), jilid 1, hlm. Xi- Xiii.